

## BAB II

### KEMAMPUAN MENULIS AL-QUR'AN HADITS

#### A. Pengertian Kemampuan Menulis al-Qur'an Hadits

Kemampuan berasal dari kata " mampu " yang artinya bisa, sanggup. kalau kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan.<sup>1</sup> Jadi kalau kemampuan baca tulis al-Quran adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam bidang membaca dan menulis al-Quran.

Menulis dapat diartikan batu, papan batu tempat menulis (dahulu dipahami oleh murid-murid sekolah).<sup>2</sup>

Sekarang yang dimaksud dengan Al-Qur'an Secara etimologis, "Al Qur'an" adalah bentuk masdar dari fi'il madhi : " قرأ , يقرأ , قرأ ن " yang berarti "bacaan".

Sedangkan menurut terminologis, adalah:

القرآن هو الكتاب المعجز المنزل على النبي صلى الله عليه  
وسلم . المكتوب في المصاحف . المنقول عليه بالتواتر .  
المتعبد بتلاوته

Al Qur'an adalah firman Allah SWT yang berfungsi mu'jizat diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. tertulis dalam mushaf, Diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan dipandang beribadat membacanya.<sup>3</sup>

Dari kedua definisi tersebut dapat diambil suatu pengertian sebagai berikut:

1. Al Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul terakhir.
2. Al Qur'an merupakan mu'jizat yang tidak dapat ditandingi baik dari segi isi, bahasa, maupun keabadiannya.
3. Disampaikan kepada manusia secara mutawatir dan ajarannya merupakan hujjah bagi manusia.
4. Menjadi ibadah bagi yang membacanya.

---

<sup>1</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hlm. 707

<sup>2</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1219.

<sup>3</sup> Achmad Syauki, *Lintasan Sejarah Al Qur'an*, (Bandung : Sulita, 1993), hlm.7.

5. Kemurniannya dan keasliannya terjamin dengan pemeliharaan Allah SWT.

Dengan demikian Al Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kitab suci terakhir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.

Hal ini sesuai dengan firman Allah:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (الأسراء: ٩)

Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka adalah pahala yang besar (QS. Al Isra': 9).<sup>4</sup>

Sedangkan Secara etimologis, hadits berarti baru (جديد), dekat, (قريب) khabar (خبر). Sedangkan menurut terminologis, hadits adalah:

أقواله صلى الله عليه وسلم وأفعاله وأحواله

Segala ucapan, segala perbuatan, dan segala keadaan atau perilaku Nabi SAW."<sup>5</sup>

Dalam sistematika hukum Islam hadits merupakan sumber hukum yang kedua setelah Al Qur'an. Demikian pula dalam sistematika sebagai dasar yang kedua setelah Al Qur'an, hal ini sesuai dengan dasar-dasar pendidikan Islam.

Hadits sebagai dasar yang kedua setelah Al Qur'an, hal ini sesuai dengan firman Allah :

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا (الحشر : ٩) ...

Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarang bagimu maka tinggalkanlah..." (QS.Al Hasyr :7)<sup>6</sup>

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa Al-Qur'an dan Hadits merupakan pandangan hidup bagi setiap muslim dan sekaligus sebagai sumber dari segala sumber hukum islam yang asasi. Oleh karena itu keduanya harus

<sup>4</sup> Soenardjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, cet ke 10 (Semarang: Proyek Pengadaan Kitab suci, Depag RI, Toha Putra, 2004), hlm.425.

<sup>5</sup> Muhammad Ahmad dan M. Mudzakir, *Ulumul Hadits*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm.11.

<sup>6</sup> Soenardjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm 916

dimengerti, dipahami dan sekaligus diamalkan. Satu-satunya cara untuk mengerti dan memahami keduanya adalah melalui pendidikan dan pengajaran.

Secara khusus pengertian bidang studi Al Qur'an Hadits adalah Satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang digunakan untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketentuan Al Qur'an dan Hadits.<sup>7</sup>

Pembelajaran Al Qur'an- Hadist di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al Qur'an dan Hadist serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat – ayat Al Qur'an – Hadist untuk mendorong, membina dan membimbing aklaq dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat – ayat Al Qur'an dan Hadist.<sup>8</sup>

Jadi Kemampuan menulis al-Qur'an adalah sanggupan siswa dalam merangkai huruf yang ada dalam al\_Qur'an dan Hadits.

## **B. Dasar Kemampuan Menulis al-Qur'an Hadits**

Banyak orang selalu menyandarkan pengetahuannya untuk membuat pernyataan atau sikap pada sesuatu yang telah terjadi, baik berdasarkan pengalaman pribadi atau dari luar dirinya bahkan sesuatu yang sudah dibakukan atas kesepakatan bersama dan di *amini* oleh yang lain, sehingga pernyataan atau sikap yang di kemukakan orang itu menjadi kuat serta beralasan. Alasan yang menjadi dasar orang mau mengemukakan atau melakukan sesuatu itu ada yang bersifat *muthlaq* (dalil produk ilahi) yang termaktub dalam kitab suci al-Qur'an, juga bersifat sementara (dalil produk manusia) yang tersurat dalam karya hukum maupun perundang-undangan.

---

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 21

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 21

Begitupun dengan menjawab pertanyaan, apa dasar belajar menulis huruf al-Qur'an.

Dalam tafsirnya Hamka berpendapat berkenaan dengan pendapat para *mufassir* yang berbeda-beda menafsirkan Firman Allah yang menjadi dasar pentingnya menulis dalam al-Qur'an pada surat al-Qalam ayat 1 bahwa semua itu adalah penafsiran menurut kadar jangkauan akal orang yang menafsirkan, mengapa kita tidak berani lebih jauh dan mencocokkannya dengan kenyataan yang ada di hadapan mata kita sehari-hari. Adakah salah kalau kita tumpang orang yang menafsirkan huruf Nun dengan tinta dan Qalam kita tafsirkan pula dengan pena yang kita pakai buat menulis? Dan sumpah apa yang mereka tuliskan ialah hasil dan buah pena ahli-ahli yang menyebarkan ilmu dengan tulisan? Alangkah ketiga macam barang itu bagi kemanusiaan selama dunia berkembang! Yaitu tinta, pena dan hasil apa yang di tuliskan.<sup>9</sup> Firman Allah tersebut adalah:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ (القلم: ١)

Nun, demi qalam dan apa yang mereka tulis (Q.S. Al-Qalam: 1).<sup>10</sup>

Pendapat Hamka diperkuat dengan tafsir ayat di atas berikut ini:

(ن) دواة (والقلم) الظاهر انه جنس القلم الذي يكتب به (وما يسطرون) قال ابن عباس ومجاهد وقتادة يعنى وما يكتبون.<sup>11</sup>

ن, adalah tinta, sedangkan القلم merupakan jenis pensil yang digunakan untuk menulis, dan وما يسطرون Ibnu Abas, Mujahid serta Qatadah berpendapat sebagai sesuatu yang mereka tulis”

Menurut Husin al-Habsyi kata الدواة – دوى berarti tempat tinta<sup>12</sup> atau tinta<sup>13</sup>, sedangkan kata القلم berarti pena<sup>14</sup> dan dalam kata lain disebutkan bahwa:

<sup>9</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Jakarta: Panjimas, 1992), Juz. 29, hlm, 40.

<sup>10</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Jakarta : PT. Bumi Restu, 2006), hlm. 960.

<sup>11</sup> Abi al-Fida al-Hafidz Ibnu Katsir al-Damsyiky, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1992), Jilid 4, hlm. 483.

<sup>12</sup> Husin al-Habsyi, *kamus Al-KautsarLengkap Arab- Indonesia*, (Bangil: Yayasan Pesantren Islam, 1991), hlm. 109.

وكلمة القلم هي اداة العلم الاولى كرمها الله قرانا وسنة نبوية ذكرا  
وتلاوة وقسما وخلقاً.<sup>13</sup>

Qalam adalah alat ilmu yang utama yang telah Allah mulyakan dalam al-Qur'an dan Hadits Nabi sebagai pengingat, bacaan, sumpah dan ciptaan

Pemahaman pertama terhadap kitab suci al-Qur'an didasari kuat dengan pelajaran menulis al-Qur'an, tidak heran jika pada ayat ke-4 dari Surat Al-'Alaq. Allah menegaskan bahwa Dia telah mengajar menulis kepada manusia dengan menggunakan *qalam*, yaitu alat tulis yang pertama kali dikenal dalam dunia pendidikan.<sup>16</sup> Firman Allah tersebut berbunyi:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (العلق: ٤)

Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam (al-Alaq: 4).<sup>17</sup>

Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dalam Bab III mengenai Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan menyebutkan bahwa pendidikan di selenggarakan dengan memberdayakan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.<sup>18</sup>

Dasar-dasar di atas menguatkan bahwa menulis huruf al-Qur'an merupakan media yang sangat efektif untuk mendekatkan peserta didik pada al-Qur'an, mengawali untuk mendapatkan ilmu pengetahuan agama sebagai bekal berlangsungnya proses pengabdian diri kepada Allah. Dan untuk dapat mempertahankan serta mengembangkan ilmu pengetahuan tidak akan lepas dari dunia tulis menulis, terutama menanamkan dalam jiwa peserta didik oleh pendidik yang mempunyai tanggung jawab membimbing untuk terus memberdayakan budaya menulis huruf al-Qur'an.

<sup>13</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidi Karya Agung, 1990), Cet.8, hlm. 5.

<sup>14</sup> M. Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: Bonaciptama, 1991), hlm. 258.

<sup>15</sup> Ghazi Inayah, *Haqaiq Al-Ilm fi Al-Qur'an wa Al-Sunnah*, (Beirut : Dar Al-Kutub Al-Ilmiah, 1997), hlm. 17.

<sup>16</sup> Ernawati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), Cet.I, hlm. 75.

<sup>17</sup> Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Tarjamahnya*, hlm. 1271.

<sup>18</sup> Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2005), Cet. I, hlm. 16.

### C. Tujuan Kemampuan Menulis al-Qur'an Hadits

Seseorang dapat berhasil dengan mudah mendapatkan sesuatu, bila sebelumnya sudah memastikan tujuan yang hendak dicapai untuk mendapatkan sesuatu tertentu itu. Maka seringkali persiapan, media sebagai perangkat penyampai berikut prosesnya menjadi kurang berarti bahkan dari luar terlihat membabi buta karena berbuat sesuatu tanpa arah tujuan. Sebuah perumpamaan, seseorang niat dengan persiapan bekal perjalanan secara mantap hendak bepergian mengendarai mobil pribadi sebagai alat transportasinya, berkilo meter telah ditempuh jauh meninggalkan tempat ia pergi, mungkin ia akan sampai di Jakarta, Bandung atau dimanapun tempat ia singgahi. Walaupun banyak tempat yang dapat ia lihat, tetapi sesungguhnya ia tidak mendapatkan apa-apa karena tidak adanya tujuan sebelumnya.

Tujuan dalam konteks pendidikan sebagaimana yang di katakan Harjanto bahwa tujuan pembelajaran harus spesifik. Artinya kalau isi pokok bahasan sudah di pilih dan sudah spesifik, sudah tentu tujuan pun harus sesuai dengan pokok bahasan yang telah dipilih tersebut. Tujuan pembelajaran mengarahkan siswa ke mana harus pergi, atau apa yang perlu dipelajari. Sebaliknya tujuan pembelajaran menjadi pedoman bagi pengajar untuk menargetkan siswa sehingga, setelah selesai pokok bahasan tersebut diajarkan, siswa dapat memiliki kemampuan yang telah ditentukan sebelumnya. Kompetensi yang harus dimiliki atau dikuasai oleh siswa tersebut mungkin berupa tujuan yang termasuk dalam kawasan kognitif, afektif, atau psikomotor.<sup>19</sup>

Tujuan diarahkan pada tiga domain kompetensi peserta didik harus diupayakan agar mampu mengingat dan memahami bagaimana teknik menulis yang baik dan benar, sehingga ia dapat menggunakan kemampuan itu dimanapun serta kapanpun dibutuhkan bahkan bisa menjadi acuan dia untuk dapat mengembangkannya pada kreatifitas menulis dengan terus dapat membuka diri dan menaruh perhatian terhadap menulis huruf al-Qur'an.

---

<sup>19</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Cet. I, hlm. 214.

Dalam pembelajaran menulis huruf al-Qur'an, suatu lembaga penyelenggara bimbingan mempersiapkan seorang Ustadz, disambut dengan kemauan Santri untuk belajar, menyediakan berbagai sarana pendukungnya, tetapi tidak melibatkan tujuannya. Mungkin akan terlaksana prosesnya, tetapi jelas sulit menjangkau keberhasilannya karena tanpa tujuan itu tidak akan bisa diukur bagaimana hal tersebut dapat dikuasai peserta didik.

Menulis huruf al-Qur'an yang hendak dicapai kemampuannya bukan hanya sekedar menyalin huruf atau *kalimat* dalam bentuk catatan semata, tetapi mengetahui seluk beluk konstruk, letak maupun karakter secara detail dari huruf yang ditulis ketika sambung menjadi *kalimat* yang memiliki arti secara sempurna maupun tidak sempurna, ketika huruf *hijaiyah* terpisah-pisah, dan dapat mengetahui secara jelas instruksi menulis huruf atau *kalimat* serta secara keseluruhan rangkaian pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu menulis huruf al-Qur'an dengan baik dan benar.

Selain itu menulis merupakan ekspresi indrawi untuk mempertajam terhadap sesuatu yang dipelajari oleh peserta didik, sehingga belajar menulis huruf al-Qur'an dapat menambah kualitas bacaan al-Qur'an baik secara sengaja maupun alamiah terjadi dengan sendirinya.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, alangkah lebih baik memperhatikan peserta didik pada saat melakukan aktivitas menulis, juga mengenali peserta didik terhadap sesuatu yang dapat mempengaruhi dirinya dalam melakukan aktivitas tersebut. Maka berikut ini adalah penjelasan mengenai aktivitas organ tubuh dan faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis.

#### 1. Kerja organ tubuh dalam menulis huruf al-Qur'an dan Hadits

Mebutuhkan kemauan yang kuat dan tertarik dengan sendirinya akan simbol-simbol visual unik, untuk anak bisa mulai mengayunkan pena diatas kertas. Disamping pengarahannya yang dilakukan orang dewasa kepada peserta didik untuk belajar menulis, mengingat kepentingannya yang sangat dibutuhkan anak dimasa selanjutnya. Karena orang dewasa yang tak pernah lelah yang tak jenuh menghadirkan berbagai warna-warni

visual berupa huruf atau angka di rumah, dan tetap memotivasi serta menuntun anak dalam membentuk kata maupun kalimat sebagai latihan pemula. Ketertarikan anak pada simbol-simbol visual tulisan tidak serta merta hadir begitu saja, tanpa adanya daya organ yang bekerja secara sistematis dalam diri anak. Daya kerja organ itulah yang kemudian menjadi pengaruh anak mampu menulis dengan baik.

Proses belajar menulis pada hakikatnya merupakan suatu proses *neurofisiologis*. Russel dan Wanda yang di kutip oleh Mulyono mengemukakan adanya pembagian otak ke dalam lobus, (1) lobus frontalis, (2) lobus parietalis, (3) lobus temporalis, dan (4) lobus occipitalis. Lobus frontalis terletak di bagian depan, dilindungi oleh tulang dahi. Fungsi lobus frontalis adalah sebagai pusat pengertian, koordinasi motorik, dan yang berhubungan dengan watak dan tabiat, lobus frontalis terletak di tengah dilindungi oleh tulang atas. Lobus parietalis adalah untuk menerima dan menginterpretasikan rangsangan sensoris, kinestetis, orientasi ruang, penghayatan tubuh (*body emage*), dan taktil lobus temporalis terletak pada bagian samping, dilindungi oleh tulang pelipis. Adapun fungsi lobus temporalis adalah sebagai pusat pengertian, pembicaraan, pendengaran, asosiasi pendengaran, memori, pengecap, dan penciuman. Lobus occipitalis terletak di bagian belakang, dilindungi oleh tulang belakang kepala. Fungsi lobus occipitalis adalah sebagai pusat penglihatan dan asosiasi penglihatan. Pada saat menulis akan terjadi peningkatan aktivitas pada susunan saraf pusat melalui spinal ke korteks di daerah lobus occipitalis, lobus temporalis, lobus parietalis dan lobus frontalis; kemudian kembali ke saraf-saraf yang keluar dari sumsum tulang belakang. Saraf-saraf spinal tersebut selanjutnya meneruskan rangsangan motorik melalui sistem piramidal dari otak untuk selanjutnya berhubungan dengan sumsum tulang belakang yang berfungsi untuk mengaktifkan otot-



otot lengan, tangan, dan jari-jari untuk menulis sebagai respons terhadap rangsangan yang diterima.<sup>20</sup>

Pada saat peserta didik menulis huruf al-Qur'an Hadits, pendengaran, penglihatan, pemikiran dan gerak jari jemari tangan berproses membayangkan bentuk lambang huruf dan dimunculkan dengan bentuk tulisan. Ketepatan menulis huruf al-Qur'an tergantung tidak adanya gangguan koordinasi otak, tulang belakang dan jari jemari ketika menulis.

## 2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis al-Qur'an Hadits

Menulis huruf al-Qur'an berbeda dengan menulis latin berbahasa Indonesia, sebab selain huruf al-Qur'an Hadits sebagai bahasa asing juga bentuk dan cara penulisannya yang berbeda. Terutama semua huruf Indonesia dapat dengan mudah di sambungkan pada huruf lainnya (*connective*), hanya beda menulis huruf besar dan huruf kecil yang relatif mudah di pahami. Sedangkan penulisan huruf al-Qur'an Hadits atau alfabet Arab ada yang bisa di sambung dan ada yang tidak bisa di sambung pada huruf setelahnya, dan letak serta bentuk huruf akan berbeda bila berada di awal, tengah dan akhir. Di lembaga formal maupun non formal tak jarang pula dijumpai kesalahan menulis huruf al-Qur'an/ Arab walau hanya menyalin huruf yang terdapat pada buku ajar atau menyalin huruf yang terdapat pada papan tulis, bahkan tidak sedikit peserta didik yang kesulitan menuliskannya.

Dalam proses pembelajaran mungkin akan muncul kesulitan menulis huruf al-Qur'an Hadits bila dipandang dari kemampuan anak didik. Menurut Lerner sebagaimana yang di kutip oleh Mulyono Abdurrahman<sup>21</sup> bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis, seperti:

### a. Motorik

---

<sup>20</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. 2, hlm. 225.

<sup>21</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, hlm. 22.

Kematangan motorik peserta didik, akan memudahkan penulisan macam dan bentuk huruf. Sehingga tulisan menjadi jelas, tidak terputus-putus dan mengikuti garis

b. Perilaku

Perilaku merupakan reaksi peserta didik berupa gerakan badan maupun ucapan atas sesuatu yang berada dihadapannya, maka kontrol dan kendali perilaku yang dapat dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar membantu memperlancar proses. Karena perilaku yang tenang, mempermudah peserta didik dalam belajar menulis.

c. Persepsi

Persepsi lebih condong pada tanggapan yang muncul sebagai penerimaan informasi maupun pengetahuan melalui indrawi, terutama pada persepsi auditif yang membantu memahami ucapan atau suara yang didengar untuk dapat diaktualisasikan dalam tulisan.

d. Memori

Memori yang biasa muncul dengan bahasa ingatan adalah daya sadar mengenai pengalaman maupun pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya, sehingga peserta didik dengan mudah mampu memvisualisasikan bentuk huruf ke dalam tulisan.

e. Kemampuan melakukan *Cross Modal*

*Cross Modal* merupakan kemampuan mentransfer dan mengorganisasikan fungsi visual ke motorik.

f. Penggunaan tangan yang dominan

Arah penulisan alfabet Arab dari sebelah kanan, sehingga dominasi tangan kanan dalam menulis lebih membantu mempermudah menulis bentuk huruf atau kata dalam al-Qur'an.

g. kemampuan memahami instruksi

Kemampuan memahami instruksi dititik beratkan pada ketepatan peserta didik dalam menulis apa yang diinstruksikan oleh pendidik/ustadz baik dalam mendikte.

Peserta didik/anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan akan mengalami kesulitan dalam menulis; tulisannya tidak jelas, terputus-putus atau tidak mengikuti garis. Anak hiperaktif atau yang perhatiannya mudah dialihkan, dapat menyebabkan pekerjaannya terhambat, termasuk pekerjaan menulis. Anak yang terganggu persepsi dapat menimbulkan kesulitan dalam menulis. Jika persepsi visual yang terganggu, anak mungkin akan sulit membedakan bentuk-bentuk huruf yang hampir sama, seperti antara ب, ت, ث, dan antara ح, خ dan lain-lain.

Jika persepsi auditif yang terganggu, mungkin anak akan mengalami kesulitan menulis huruf *hijaiyah* atau kalimat yang diucapkan oleh *ustadz*. Gangguan memori juga dapat menjadi penyebab terjadinya kesulitan belajar menulis huruf al-Qur'an, karena tidak mampu mengingat apa yang akan ditulis. Jika gangguan menyangkut ingatan visual, maka anak akan sulit mengingat huruf atau *kalimat* yang harus dirangkai dan yang harus ditulis pisah; jika gangguan tersebut menyangkut memori auditor, anak akan mengalami kesulitan menulis huruf atau *kalimat* yang baru saja diucapkan oleh *ustadz*.

Ketidakmampuan dalam *Cross Modal* dapat menyebabkan anak mengalami gangguan kordinasi mata-tangan sehingga tulisan tidak jelas, terputus-putus, tidak mengikuti bentuk huruf yang dicontohkan, tidak menempatkan tanda titik yang harus ada dalam huruf dengan tepat atau tidak mengikuti garis sebagai batas huruf yang ditulis harus melewati garis bawah atau tidak .

Anak yang tangan kirinya lebih dominan atau *kidal* akan mengalami kesulitan menulis karena posisi tangan yang menyilang, meskipun kemampuan menulis latin kebanyakan orang dengan tangan kanan ke kiri dapat dengan baik dilakukan. Ketidakmampuan memahami instruksi menyebabkan anak sering keliru menulis huruf atau kalimat yang sesuai dengan apa yang diperintah seorang *ustadz* dalam mendikte.

#### D. Urgensi Kemampuan Menulis al-Qur'an Hadits

Indonesia mayoritas berpenduduk muslim, tidak lagi asing dengan al-Qur'an yang berbahasa Arab. Sebab setiap jengkal ritual peribadatan menggunakan bahasa Arab, juga dalam penyelaman terhadap keilmuan tentang Islam yang banyak dikaji dari literatur asal timur tengah tempat utusan Allah yang terakhir menyemai cahaya *Ilahiyah* untuk menjadi rahmat bagi alam semesta.

Persisnya seperti slogan, bahwa dunia akan dapat digenggam oleh dua orang, yaitu orang yang pandai berbicara dan orang yang pandai menulis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Husin Sulaiman Qurah bahwa:

لسنا ننكر ان جودة الخط لها تأثير كبير على ما يكتبه الكاتب.<sup>22</sup>

Tidak bisa kita pungkiri bahwa keberadaan tulisan mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi penulisnya

Ernawati Aziz dalam bukunya mengatakan bahwa menulis merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Setelah ditulis, pengetahuan tersebut dapat di warisi oleh generasi berikutnya sehingga generasi selanjutnya dapat meneruskan dan mengembangkan lebih jauh ilmu-ilmu yang telah dirintis mereka. Berkenaan dengan penulisan ilmu ini beliau meminjam pendapat Hamka yang mengutip ucapan Imam Syafi'i sebagai berikut:

العلم صيد والكتابة قيده ( ) قيد صيودك بالحبال الوثيقة.

Ilmu pengetahuan adalah binatang buruan dan tulisan adalah tali pengikat buruan itu. Oleh sebab itu, ikatlah buruan-mu dengan tali yang teguh

Ungkapan Imam Syafi'i di atas menggambarkan betapa pentingnya menuliskan atau membukukan ilmu pengetahuan. Dia mengibaratkan ilmu sebagai hewan buruan. Sebagaimana diketahui, hewan buruan sangatlah liar, kalau tidak segera diikat akan lepas. Untuk membebaskan dirinya dari cengkeraman pemburu, dia akan mengerahkan kekuatannya semaksimal

---

<sup>22</sup> Husain Sulaiman Qurah, *Dirasat Al-Tahliliyah Wa Mawaqif Tathbiqiyyah fi Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah Wa Al-Din Al-Islamiy*, (Beirut: Dar Al-Maarif, 1986), Cet.3, hlm.190.

mungkin. Oleh karena itu, tali pengikatnya harus kuat. Dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan, tali pengikat itu ialah tulisan.<sup>23</sup> Agar hewan buruan yang telah diikat tetap hidup tentu diberi makanan setiap harinya, jadi ilmu pengetahuan yang telah didapat dan diikat dengan tulisan kemudian mempertahankan ilmu itu dengan terus belajar.

Kemampuan menulis ekspresif berbahasa Arab tersebut tentu diawali dengan kemampuan menulis permulaan sebagai tahapan, karenanya belajar menulis huruf al-Qur'an menjadi sangat urgen. Belajar menulis huruf al-Qur'an atau menulis Arab tidak harus bisa membuat karya tulis berbahasa Arab, tetapi bisa membuat karya tulis berbahasa Arab harus melewati belajar menulis huruf al-Qur'an atau menulis Arab.

Dalam pandangan Behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.<sup>24</sup>

Sebagai contoh, peserta didik yang belum dapat menulis huruf al-Qur'an dengan baik dan benar, maka tidak dapat dikatakan belajar walaupun telah mengikuti proses pembelajaran dan pendidik/ustadz melakukan kewajiban menjelaskan materi menulis yang disampaikan. Dalam perumpamaan yang ekstrim walaupun santri sudah berusaha dengan giat dan bersungguh-sungguh, sementara ustadz telah mengajarkan dengan teliti, namun bila santri belum dapat mempraktekkan tulisannya dengan baik dan benar, maka ia belum dianggap belajar. Karena santri tidak dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar.

Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respon.<sup>25</sup> Dalam contoh di atas adalah apa saja yang diberikan pendidik kepada peserta didik berupa

---

<sup>23</sup> Ernawati Aziz, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), Cet.I, hlm, 75.

<sup>24</sup> C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hlm. 20.

<sup>25</sup> C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*. hlm. 20.

cara dan teknik, metode, simbol-simbol menulis huruf al-Qur'an atau apapun dalam membantu belajar mereka, sedangkan respon merupakan reaksi atau tanggapan mereka atas stimulus yang diberikan oleh guru.

Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran sesuatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.<sup>26</sup> Maka prakteknya dalam pembelajaran evaluasi menjadi sangat penting pula untuk mengawal perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti seluruh proses pembelajaran.

#### E. Materi Kemampuan Menulis al-Qur'an Hadits

##### 1. Cara membaca dan menulis huruf *hija'iyah*<sup>27</sup>

Huruf latin	Nama huruf	Huruf al-Qur'an/ <i>hija'iyah</i>
A	Alif	ا
B	Ba	ب
T	Ta	ت
S	sa	ث
J	jim	ج
H	ha	ح
Kh	kha	خ
D	dal	د
Z	zal	ذ
R	Ra	ر
Z	Zai	ز

<sup>26</sup> C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*. hlm. 20..

<sup>27</sup> Tim BTQ dan KKG PAI SD, *Baca Tulis Al-Qur'an untuk Sekolah Dasar kelas 4*, (Klaten : CV. Sahabat, 2002), hlm. 9-11

S	Sin	س
Sy	Syin	ش
S	Sad	س
D	Dad	د
T	ta'	ت
Z	za'	ز
'	'ain	ء
G	Gain	ج
F	fa'	ف
Q	Qaf	ق
K	Kaf	ك
L	Lam	ل
M	Mim	م
N	Nun	ن
W	Wau	و
H	Ha'	ه
'	Hamzah	ء
Y	ya'	ي

Cara membaca menulis huruf *hija'iyah* dengan arah panah yang dicontohkan adalah untuk menggambarkan arah pena dalam memulai dan

membentuk huruf yang dikehendaki. Begitupun keberadaan garis yang dimaksudkan sebagai batas-batas huruf yang ditulis melewati dan tidak melewati garis. Maka di luar maupun dalam konteks pembelajaran perlu mengikuti teknik tersebut untuk memudahkan penulisannya dan menghasilkan tulisan yang baik.

Jumlah huruf yang disebutkan di atas adalah berdasarkan bunyi bacaannya, tetapi kita menjumpai dalam metode *baghdadiyah* ataupun metode membaca lainnya ada 30 dengan menampilkan  $\text{ل}$  (*lam alif*) dan  $\text{ء}$  (*Hamzah*).

## 2. Cara menulis huruf rangkai bentuk awal, tengah, akhir dan bertanda baca.<sup>28</sup>

Menulis huruf rangkai						
Bentuk akhir		Bentuk tengah		Bentuk awal		Huruf tunggal
Contoh	Huruf	Contoh	Huruf	Contoh	huruf	
بَا		-	-	-	-	ا
بَب		صَبْر		بَب		ب
تَب		كُتِبَ		تَب		ت
تَب		كَثْرَ		تَب		ث
جَب		شَجَرَ		جَب		ج
خَب		صَحِبَ		خَب		ح
سَخ		بَخَرَ		خَب		خ
بَب		-	-	-	-	ء

<sup>28</sup> Tim BTQ dan KKG PAI SD, *Baca Tulis Al-Qur'an untuk Sekolah Dasar kelas 4*, hlm. 36- 45.



ن	-	-	-	-
ر	-	-	-	-
ز	-	-	-	-
س	سَمَّ	سَتَّ		
ش	عَشَرَ	شَرَّ		
ص	فَصَلَ	صَدَّ		
ض	غَضَبَ	ضَدَّ		
ط	خَطَبَ	طَيَّبَ		
ظ	عَظِمَ	ظَنَّ		
ع	جَعَلَ	عَسَّ		
غ	صَغَرَ	غَفَرَ		
ف	غَفَرَ	فَقَرَ		
ق	فَقَرَ	سَكَتَ		
ك	قَلَّمَ	كَبَّ		
م	عَمِلَ	مَدَّ		
ن	عَمَّ	نَدَّ		

هُوَ	-	-	-	-	و
فِيهِ	مَهُرٌ		هَر		ه
بَلَا	-	-	-	-	لا
فِي	سَيِّقٌ		يِي		ي

Bentuk huruf awal, tengah, dan akhir di atas sebagai contoh yang dihadirkan sebenarnya dapat dibahas dan ditulis secara terpisah untuk masing-masing bentuk huruf dan contohnya sebagaimana yang terdapat dalam buku aslinya. Karena penggabungan ketiganya hanya untuk mendapatkan gambaran garis besarnya. Tentu contoh bentuk huruf tersebut masih sangat perlu dikembangkan bila masuk salah satu latihan dalam pembelajaran membaca menulis huruf al-Qur'an untuk menghindari kesulitan dan memudahkan bagi peserta didik.

Contoh cara merangkai huruf al-Qur'an

فَعَلَ	١. فَعَلَ
يَشْكُرُ	٢. يَشْكُرُ
غَنَمٌ	٣. غَنَمٌ
مُسْلِمٌ	٤. مُسْلِمٌ
شَمْسِيٌّ <sup>٢٩</sup>	٥. شَمْسِيٌّ

Contoh cara membaca menulis huruf di atas adalah proses pada saat membentuk kata, yang dalam praktek latihannya tidak perlu lagi menggunakan titik penghubung yang satu dengan lainnya dalam satu kata, dan contoh merangkai huruf di atas masih memerlukan pengembangan dengan tetap memegang prinsip-prinsip latihan pokoknya.

### 3. Pengenalan cara mengurai huruf al-Qur'an bentuk rangkai dan bertanda baca

#### 1) Cara mengurai bentuk awal

<sup>29</sup> Tim BTQ dan KKG PAI SD, *Baca Tulis Al-Qur'an untuk Sekolah Dasar kelas 5*, (Klaten : CV. Sahabat, 2002), hlm. 27.

قَمَ = قَم ←

2) Cara mengurai bentuk akhir

قَل = قَل ←

3) Cara mengurai bentuk tengah

كَبَبْ = كَبَب ←

Sebagaimana penjelasan sebelumnya bahwa contoh penguraian dengan titik dari bentuk katanya hanya sebagai contoh gambaran latihan mengurai. Sehingga dalam praktek latihannya tidak lagi perlu membubuhi dengan titik, dan langsung ditulis dengan bentuk rangkai atau menyambung.

Dan contoh di atas masih sebatas prinsip mengurai huruf dan dipahami secara garis besarnya saja, sedangkan masih sangat perlu dikembangkan ke dalam bentuk dan contoh lain untuk mendapatkan reflektifitas peserta didik sekaligus mengetahui secara jelas satu persatu huruf dari kata yang ditulis.

Secara keseluruhan latihan-latihan yang terdapat dalam buku BTA sebagaimana kutipan yang telah dijelaskan yang masuk dalam materi menulis huruf al-Qur'an masih perlu pula didukung dengan latihan lain yang dapat menunjang keberhasilan tujuan yang hendak dicapai, seperti latihan menulis angka Arab, menulis *harakat* sebagai latihan menulis bentuk vokal yang membunyikan huruf terutama bagi orang yang masih awam terhadap tulisan Arab yang tidak *bersyakkal* (*harakat*) walaupun yang dimaksud adalah *harakat* yang terdapat dalam al-Qur'an, juga latihan mendikte huruf atau kata yang dapat memberi manfaat kepekaan pendengaran peserta didik sekaligus penyempurnaan pengetahuannya dalam menulis huruf al-Qur'an.

## F. Indikator Kemampuan Menulis al-Qur'an Hadits

<sup>30</sup> Tim BTQ dan KKG PAI SD, *Baca Tulis Al-Qur'an untuk Sekolah Dasar kelas 5*, 45-46.

Menurut Wood Woorth dan Marquis sebagaimana dikutip oleh Sumadi Surya Brata, kata kemampuan mempunyai tiga pengertian yaitu :

- a. *Achievement* yang merupakan actual *ability* yang dapat diukur secara tidak langsung dengan alat tes.
- b. *Capacity* yang merupakan potensial *ability* yang dapat diukur secara tidak langsung dengan melalui pengukuran terhadap kecakapan individu, dimana kecakapan itu berkembang melalui *training* yang intensif dan pengalaman.
- c. Attitude, yaitu kualitas yang hanya dapat diungkap atau diukur dengan tes khusus yang sengaja dibuat untuk itu.<sup>31</sup>

Salah satu upaya untuk mengetahui hasil belajar dapat melalui sistem penilaian. Penilaian adalah upaya untuk mengetahui sejauhmana tujuan pendidikan itu tercapai atau tidak. Dengan kata lain penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses atau hasil belajar siswa.<sup>29</sup>

Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menulis Al-Qur'an Hadits disusun 2 macam indikator sebagai berikut:

- a. Siswa mampu menulis huruf-huruf Al-Qur'an Hadits (huruf hijaiyah)
- b. Siswa mampu merangkai huruf-huruf Al-Qur'an secara terpisah dan menyambung.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Sumadi Surya Brata, Psikologi *Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1996), hlm.169.

<sup>32</sup> Tim Pembina BTA , *GBPP Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Sekolah Dasar*, Provinsi Jawa Tengah, 1999, hlm.4